

**TERAPI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
SANTRI MUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RAMLY IMOGIRI
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Rifqi Nugroho
NIM. 17102020084**

Pembimbing:

**Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.
NIP. 196105201989031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1501/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TERAPI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MUKIM DI PONDOK PESANTREN AR-RAMLY IMOIRI BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI NUGROHO
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020084
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 66c8dc4da643b



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66cd72e637176



Penguji II
Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 66c7d15263217



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66ce8b0b877f8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifqi Nugroho
NIM : 17102020084
Judul Skripsi : Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua Prodi BKI

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd.
NIP. 196105201989031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Nugroho
NIM : 17102020084
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul”**. adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Rifqi Nugroho

17102020084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. telah melancarkan segala proses yang panjang, penulis dengan bangga mempersembahkan skripsi kepada:

Bapak Qomarudin dan ibu Siti Syarifah

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada beliau, karena telah memberikan dukungan baik secara material, moral, serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menuntaskan kewajiban sebagai mahasiswa



MOTTO

لا يمسه إلا المطهرون

Tidak akan menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan

(Q.S. al-Waaqi'ah: 79) ¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 897.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan kewajiban tugas akhir ini dengan skripsi yang berjudul “Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul”. Selama proses penyusunan skripsi banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dorongan, serta selalu mengingatkan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tanggung jawab ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan kebijakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sebagaimana mestinya.
4. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis, baik secara bimbingan, motivasi dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak keilmuan mengenai perkuliahan dan moral value.

6. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa membantu kelancaran pengadministrasian selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak KH. Achmad Zabidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Ar-Ramly imogiri dan mursyid tarekat syattariyyah yang telah memberikan bantuan serta kesempatan penulis untuk mencari sebuah pengalaman dalam Menyusun skripsi ini.
8. Segenap jajaran pengurus Pondok Pesantren Ar-Ramly imogiri yang telah menyukseskan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kang Afif Nasrulloh ,kang M. Nasrudin, dan kang Maburur Isnani Hasyim sebagi subjek penelitian yang yang bersedia di wawancarai dalam penelitian ini.
10. Bapak dan simbog saya, yang senantiasa memberikan doa kelancaran,dan selalu memberi suport agar segera selesai dalam menyelesaikan skripsi penulis.
11. Keluarga Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul,semua guru dan tendik, ter husus Bapak Habib abdu syakur selaku pengasuh dan guru saya, yang telah memberikan tempat dan pendidikan selama ini, serta selalu mengingatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman teman semua yang sudah memberikan tempat istirahat, yang sudah membantu penulis dari segi bentuk apapun sehingga dapat memperlancar dan mempermudah bagi penulis menyelesaikan skripsi.

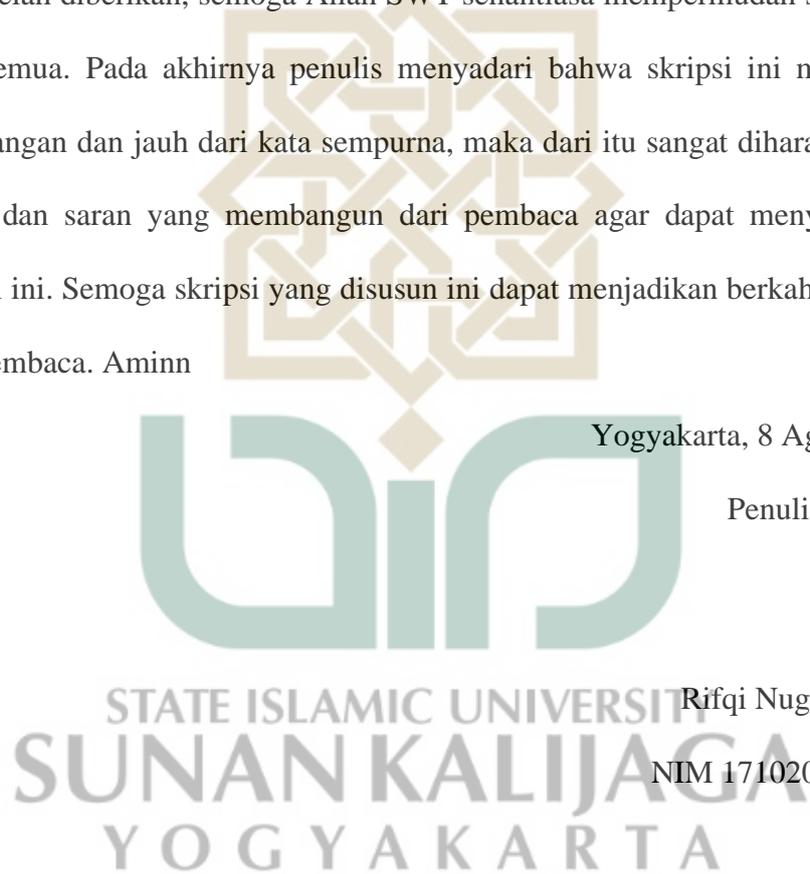
13. Teman-teman BKI Angkatan 2017 yang selalu memberikan informasi serta saling mendukung satu sama lain, terimakasih telah memberikan kenangan manis dan pahitnya berjuang menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih saya ucapkan, sekali lagi atas segala kebaikan, jasa dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah segala urusan kita semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu sangat diharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang disusun ini dapat menjadikan berkah bagi penulis dan pembaca. Aminn

Yogyakarta, 8 Agustus 2024

Penulis

Rifqi Nugroho
NIM 17102020084



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rifqi Nugroho (17102020084). *“Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul”*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini di latar belakang karena di dalam islam ada amalan yang bisa dilakukan untuk mengngat Allah, disebut dengn dzikir. Di pondok pesantren Al-Ramly terdapat dzikir tarekat syattariyyah yang apabila di lakuan akan mengingat Allah dan akan berdampak pada kecerdasan spiritual pelaku dzikir, sehingga kecerdasan spiritualnya akan meningkat. Dzikir ini baisesa dilakukan oleh para santri mukim maupun santri laju dengan terlebih dahulu mursyid akan membaiai santrinya agar sanat dzikir tersebut bisa sesuai dengan ajaran Rasulullah. Dzikir ini dilakukan dengan waktu tertentu dan jumlah dzikir tertentu sesuai yang di ajarkan oleh tarekat syattariyyah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul. Tujuan dari penelitia ini adalah untuk mengetahui metode yang di gunakan terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek pengasuh Pondok pesantren Ar-Ramly, santri mukim, dan pengurus pondok pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah mengetahui teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim yang ber ada di pondok pesantren Al-Ramly. Teknik yang di gunakan yaitu teknik dzikir tarekat syattariyyah dengan menggunakan tatacara yang husus sebagaimana yang sudah di ajarkan oleh para guru guru sebelumnya dengan manfaat meningkatkan kecerdasan spiritual, bacaan Al-Qur'an, dan penyangkalan diri.

Kata Kunci: Terapi Islam, Santri Mukim, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

Rifqi Nugroho (17102020084). *“Islamic Therapy to Improve the Spiritual Intelligence of Resident Students at Ar-Ramly Imogiri Bantul Islamic Boarding School”*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University of Yogyakarta. 2023.

This research is motivated because in Islam there are practices that can be done to remember Allah, called dhikr. In the Al-Ramly Islamic boarding school there is a dhikr of the Syattariyyah order which, if done, will remember Allah and will have an impact on the spiritual intelligence of the dhikr doer, so that his spiritual intelligence will increase. This dhikr can be done by resident students and speed students with the mursyid first swearing his students so that the dhikr can be in accordance with the teachings of the Prophet. This dhikr is done at a certain time and a certain number of dhikr according to what is taught by the Syattariyyah order.

The formulation of the problem of this research is how Islamic therapy techniques can improve the spiritual intelligence of resident students at the Ar-Ramly Imogiri Bantul Islamic Boarding School. The purpose of this study is to determine the methods used by Islamic therapy to improve the spiritual intelligence of resident students at the Ar-Ramly Imogiri Bantul Islamic Boarding School. This study uses a qualitative descriptive method with subjects being the caretakers of the Ar-Ramly Islamic Boarding School, resident students, and administrators of the Ar-Ramly Imogiri Bantul Islamic Boarding School. Data collection techniques in this study were through observation, interviews and documentation.

The results of this study are to determine Islamic therapy techniques to improve the spiritual intelligence of resident students at the Al-Ramly Islamic Boarding School. The technique used is the dhikr technique of the Syattariyyah order using special procedures as taught by previous teachers with the benefits of increasing spiritual intelligence, reading the Qur'an, and self-denial.

Keywords: *Islamic Therapy, Santri Mukim, Spiritual Intelligence.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori	20
G. Metode penelitian.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AR-RAMLY IMOGIRI BANTUL.....	44
A. Letak geografis.....	44
B. Visi, Misi Pondok Pesantren Ar-Ramly.....	45
C. Sejarah Pondok Pesantren Ar-Romly	46
D. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ar-Ramly	46
E. Biodata Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren.....	47
F. Struktur Organisasi	49
G. Keadaan kyai, Ustadz dan santri.....	55
H. Keadaan sarana prasarana.....	57
BAB III TEKNIK TERAPI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI MUKIM DI PONDOK PESANTRENAR-RAMLY	62
A. DZIKRULLAH.....	62
B. Membaca Al-Qur'an	71

C. Penyangkalan diri.....	73
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. SARAN.....	75
C. PENUTUP.....	76
Daftar Pustaka.....	78
LAMPIRAN.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	45
Gambar 2	64
Gambar 3	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna mempermudah untuk memahami dan juga menghindari kekeliruan dalam pemahaman maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan judul penelitiannya. Judul penelitian ini adalah : **“Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul”**.

1. Terapi Islam

Dalam Bahasa Inggris kata terapi berasal dari kata *teraphy* yang bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam Bahasa Arab kata terapi sepadan dengan kata *Al-istisyfa'* yang berasal dari kata *syafa – yasyfi – syifa* yang berarti menyembuhkan. Seperti yang digunakan oleh Muhammad Abdul Aziz al-khalidy dalam kitabnya *al-istisyfa'bil qur'an*²

Terapi islam merupakan proses perawatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit kejiwaan dan keruhanian melalui intervensi psikis dengan metode dan teknik yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.³

Yang dimaksud dengan terapi islam dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh terapis dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien dengan dilandasi ajaran agama islam yang tertuang dalam al-

² Hamdani Bakran adz-zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al manar, 2008), hlm 227.

³ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 240-244.

Qur'an dan As-Sunnah dengan pendekatan diri klien sebagai hamba kepada Tuhannya. Lebih dalam penelitian terapi ini menggunakan amalan tarekat syattariyah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient), merupakan kecerdasan jiwa, ia dapat amembantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Spiritual Quotient akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru⁴

Kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan guna menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai sesungguhnya tindakan atau jalan hidup seorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁵

Kecerdasan spriritual yang dimaksud oleh penulis ini adalah agar setiap hal yang dilakukan seorang bisa bernilai ibadah, sehingga perbuatan yang dilakukan itu tidak hanya bernilai dipekerjaan saja, akan tetapi juga bernilai sebagai bentuk ibadah. Hal itu tidak hanya didalam pekerjaan saja, akan tetapi juga dalam menghadapi permasalahan, hingga memecahkan masalah tersebut bisa menjadi bermakna ibadah. Di samping hal itu juga

⁴ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta : Zikrul Hakim,2005), Cet. 1, hlm.181.

⁵ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ : Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka,2000), hlm 4.

agar orang menjadi lebih bisa mengerti yang benar dan yang salah, dan juga membuat manusia berperilaku lebih bermoral.

3. Santri mukim

Santri mukim merupakan santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pesantren.⁶ Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (*mondok*) di pesantren.⁷

Santri mukim merupakan sebutan dari santri yang mengikuti pembelajaran di pondok tersebut. Yangmana santri tersebut berasal dari tempat yang jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang dan berangkat dalam waktu yang lebih singkat. Dikarenakan memerlukan waktu yang tidak singkat sehingga santri tersebut tinggal di pesantren atau lebih dikenal dengan mondok.

Yang dimaksud santri mukim oleh penulis ini adalah seseorang yang datang dari suatu daerah yang jauh untuk menetap di pondok pesantren guna menuntut ilmu agama.

4. Pondok Pesantren Ar-Ramly

Pondok Pesantren Ar-Ramly merupakan Pondok Pesantren yang terletak di daerah Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, seperti pondok pesantren pada umumnya pondok pesantren Ar-Ramly juga memiliki sejarah tersendiri dari asal mula berdirinya Pondok Pesantren.

⁶ Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 52.

⁷ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang 2015), hlm 25.

Kepemimpinan KH. Achmad Zabidi di pondok pesantren yang terdapat amalan Tarekat Syattariyyah di dalamnya, berharap mampu lebih banyak lagi mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri pada Allah Swt dengan bergabung dalam tarekat.

Pondok Pesantren Ar-Ramly terletak di desa Giriloyo kelurahan Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten/kota Bantul berada di sebelah Utara Kecamatan Jetis dan Pleret, sebelah Selatan Desa Imogiri, Girirejo dan Kecamatan Dlingo, sebelah Barat Sungai Opak dan Kecamatan Jetis, sebelah Timur Kecamatan Dlingo provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penduduk 17445 Jiwa, 5428 KK.⁸

B. Latar belakang

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah. Maka sudah sewajarnya kita sebagai manusia untuk tetap bersyukur atas anugerah apa saja yang telah diberikan kepada kita, salah satunya adalah akal. Hal itu bisa demikian karena hanya manusialah satu satunya makhluk yang diberi anugerah akal agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

⁸ Munandar, Siswoyo Aris, and Nur Hoiriyah. "Pengaruh Zikir Tarekat Syattariyyah Dalam Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 17.1 (2020): 67-68.

Selain akal manusia diberikan kelebihan dalam bentuk kecerdasan agar manusia mampu berpikir sehingga bisa lebih berkembang dan mampu berpikir dengan jernih untuk menimbang, memutuskan serta menghadapi permasalahan dengan solusi yang cemerlang.

Menurut Danah Zahar dan Ian Marshall mengelompokkan kecerdasan manusia ke dalam 3 (tiga) jenis: *pertama* Kecerdasan rasional (Intelligence Quotient), yaitu suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Kecerdasan/intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berfikir rasional itu sendiri. Kecerdasan/intelegensi meliputi: kemampuan membaca, menulis, dan menghitung dengan tepat. *Kedua* Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient), yaitu kecerdasan terpenting daripada kecerdasan yang lain yang meliputi pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri. *Ketiga* Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient), merupakan kecerdasan jiwa, ia dapat membantu manusia menumbuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Spiritual Quotient akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.⁹

⁹ Solehudin, Much. "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 303-325.

Kecerdasan bukan hanya cerdas secara intelektual (IQ). Tetapi untuk menjadi orang yang bisa mengatasi tantangan dan agar tidak terbawa arus zaman, maka seseorang bukan hanya memerlukan kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun juga harus memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Manusia yang memiliki spiritual tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia.¹⁰

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi manusia karena berkaitan erat dengan jiwa manusia sendiri dan dengan tuhan-Nya. Dengan kecerdasan spiritual manusia akan lebih berhati-hati dalam melangkah maupun dalam mengambil keputusan serta akan menyandarkan segala sesuatu kepada tuhan-Nya. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia menjadi terarah dan teratur karena dengan kecerdasan spiritual manusia mampu memahami aturan-aturan yang ada serta dapat membedakan yang dilarang dan yang diperbolehkan.

Semakin tinggi kecerdasan spiritualnya maka manusia semakin mampu bisa menilai segala perilakunya menjadi sebuah bentuk ibadahnya. akan semakin bisa menjaga diri untuk terjerumus ke hal hal yang negatif. Selain hal itu seorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang lebih tinggi akan lebih baik juga dalam segala perbuatannya sehingga secara sosial pun akan membuat relasi terhadap sekitar yang lebih baik. Hal itu nanti tidak hanya berdampak

¹⁰ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), Cet. 1, hlm.181.

positif bagi sekitaran kita saja, akan tetapi juga berdampak baik untuk diri sendiri.

Meningkatkan kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada tuhan-Nya agar memperoleh ketenangan hidup maupun petunjuk dalam hidupnya. Dengan adanya kecerdasan spirital manusia mampu menjaga dan mengendalikan diri agar menjadi manusia yang lebih baik, oleh sebab itu banyak manusia berlomba-lomba untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Terapi islam merupakan salah satu proses perawatan maupun penyembuhan terhadap gangguan yang berkaitan dengan kejiwaan dan keruhanian melalui intervensi psikis dengan Teknik dan metode yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹¹ Terapi islam memiliki metode-metode yang utama, salah satunya adalah *dzikrullah* (mengingat Allah) yang tujuan utamanya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. *Dzikrullah* ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan kalimat tahlil.

Terapi islam juga merupakan salah satu dari berbagai cara dalam bimbingan konseling islam. Dalam hal ini Musfir bib said berpendapat bahwa konseling islami memiliki tiga aspek yakni : aspek preventif yaitu orientasinya mengarah kepada penjagaan individu dari semua guncangan jiwa dan

¹¹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 240-244.

membentengi mereka dari segala penyimpangan. Aspek perkembangan, yaitu orientasinya mengarah kepada pembentukan kepribadian muslim agar mampu menjadi individu yang optimis, penuh dengan produktivitas serta mampu mengoptimalkan segala potensi dan kemampuannya. Aspek terapi, yakni orientasinya mengarah kepada pembebasan dan pelepasan individu dari seala kekhawatiran dan kegelisahannya serta membantunya dalam memecahkan segala masalah yang di hadapinya.¹² Makadari itu terapi islam dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk dan bimbingan konseling islam.

Dzikir ini mampu meningkatkan kecerdasan spiritual bagi manusia untuk lebih dekat dengan Allah dan juga dengan dzikir ini manusia akan lebih merasa tenang dan memfokuskan diri kepada Allah. Ketenangan dan fokus tersebut mampu diciptakan serta dirasakan sendiri oleh manusia dan akan memberikan dampak yang positif dalam psikologi manusia.

Dzikir yang digunakan dalam terapi islam ini menggunakan dzikir tarekat syattariyah. Tarekat Syattariyh adalah aliran tarikat yng muncul prtama kali di negara India pada abad ke-15, tarekat ini disebut aliran tarekat sattariyah karena dinisbatkan pada seorang tokoh yang mempopulerkan dan berjasa mengembangkan tarekat tersebut, yaitu Abdullah asy Syattar.

Di Sumatra Barat khususnya di Pariaman ajaran ini dibawa oleh Syekh Burhanuddin. Bukti tegas ajaran tarekat Syattariyah yang dibawa Syekh Burhanuddin di Sumatera Barat yaitu sampai sekarang tetap bertahan ajaran

¹² Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari nurulita dan Miftahul Janah, (Jakarta: Gema Insani press), hlm. 24-25.

Islam tradisional yang mengakar pada sebagian besar masyarakat adalah tarekat Syattariyah dan sudah dianggap sebagai ajaran tarekat yang paling awal. Sebelum akhirnya tarekat Naqshabandiyah pada sekitar tahun 1850.¹³

Penulis memilih penelitian di pondok pesantren Al-Ramly imogiri bantul karena di pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang memberikan terapi islam kepada santri tanpa terhusus bagi orang yang mengalami gangguan psikologis saja, akan tetapi terapi ini tidak hanya bagi santri saja tetapi juga diperuntukan bagi masyarakat sekitar dan juga santri yang statusnya tidak mukim. Karena melihat di masa sekarang banyak pondok pesantren yang sudah moderen dan hanya tinggal sedikit pondok pesantren salaf di daerah yogyakarta yang masih memegang teguh amalan dzikir tarekat terhusus tarekat sattariyah.

Secara tata letak pondok pesantren Al-Ramly yang berada di lingkungan masyarakat yang religius dan juga banyak masyarakat sekitar yang dulu mengaji di pondok pesantren Al-Ramly, hal itu juga yang mempengaruhi masyarakat sekitar untuk bisa mengikuti terapi islam tersebut dan juga faktor lain sehingga masyarakat mengikuti terapi islam tersebut. Karena terapi ini berada di lingkungan pondok pesantren maka para santri yang tidak menetap di pondok, dan juga para santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren tersebut karena tidak memungkinkan untuk pulang pergi dan harus menetap di pondok tersebut atau disebut santri mukim. Santri mukim

¹³ Nirmala, Zilfadlia, and Rengga Satria. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyah di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)." *An-Nuha* 1.3 (2021): 304-312.

adalah para santri yang berdatangan dari tempat tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (*mondok*) di pesantren ¹⁴

Masyarakat dan para santri mukim maupun santri laju mampu mengikuti kegiatan terapi islam ini karena terapi ini dilakukan setelah jama'ah sholat subuh dan setelah sholat isya'. Selain hal itu karena terapi ini ber aliran tarekat sattariyah maka dzikir ini juga ber ijazah langsung dari mursyidnya yang tak lain juga pengasuh pondok pesantren Al-Ramly tersebut. jamaah sholat fardhu juga diikuti oleh masyarakat di masjid sehingga pengasuh pondok juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta mengikuti terapi islam ini bahwa terapi islam juga bukan hanya digunakan bagi penderita gangguan psikologis saja akan tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Dilihat dari bentuk terapinya yang menggunakan dzikir tarekat, maka terapi ini juga sarana beribadah dan juga mendekatkan diri kepada Allah.

Terapi islam yang dilakukan di pondok pesantren Al-Ramly imogiri bantul ini juga berdampak positif bagi pengikutnya, lebih husus bagi santri mukimnya. Santri mukim yang mengikuti terapi islam ini mempunyai dampak positif karena santri mukim ini merasa ketentraman batin, dalam beribadah semakin yaqin dan merasa dalam hidupnya dituntun oleh gurunya.

¹⁴ Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang 2015), hlm 25.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang fokus kepada santri mukim. Oleh sebab itu maka penulis merasa tertarik dan akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang “Terapi Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Mukim di Pondok Pesantren Al-Ramly Imogiri Bantul”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Teknik terapi islam yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Ramly Imogiri Bantul?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Ramly Imogiri Bantul.

2. Manfaat Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam terkait cara terapi Islam

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan, pencegahan dan pengobatan. Di samping hal itu juga bisa untuk bahan pengenalan sebuah terapi islam.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi konselor maupun terapis dalam memberikan suatu bentuk terapi Islam guna membantu klien yang membutuhkan terapi.
- 2) Mampu menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini peneliti melakukan kajian penelitian terdahulu sebagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian agar mempunyai ketepatan prosedural dan terdeskripsikan secara sistematis, diantaranya:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Umi Mutiatul Khoiroh yang berjudul *Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul.*

Skripsi ini menjelaskan tentang terapi islam, skripsi yang ditulis oleh Umi Mutiatul Khoiriyah bertujuan untuk mengelola emosi dan perasaan pada santri laju dengan subjek terhadap santri laju yang berada di Pondok Pesantren Maulana Rumi Sewon Bantul. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi islam untuk mengelola emosi dan perasaan itu bisa

di amalkan oleh masyarakat umum dengan berdasarkan yang diajarkan oleh nabi dan rosul.¹⁵

Kesamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakuksn oleh penulis yang di gunakan yaitu sama dalam membahas terapi islam, sama dalam menggunakan metode penelitian dan lingkup tempat yang diteliti yaitu sama dalam lingkup pesantren.

perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dengan skripsi yang ditulis oleh Umi Mutiatul Khoiroh yaitu subjek santri laju, sedangkan subjek yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan subjek santri mukim. Dalam skripsi tersebut membahas apa saja terapi yang dilakukan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana terapi dilakukan.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Syifa Dzikri Lestari yang berjudul *Terapi Islam untuk Meningkatkan Self Awareness bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat.*

Skripsi yang ditulis oleh Syifa Dzikri Lestari ini meneliti tentang terapi islam untuk mengetahui tahap tahap penyembuhan untuk meningkatkan kesadaran diri pecandu narkoba. Adapun subjek yang dilakukan dalam penelitian skripsi tersebut antara lain humas, dua orang konselor sekaligus

¹⁵ Umi Mutiatul Khoiriyah, “*Terapi Islam dalam Mengelola Emosi Santri Laju di Pondok Pwsantren Maulana Rumi Sewon Bantul*” skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Pembina dan lima anak bina pecandu narkoba yang berada di Pondok Remaja Inabah XV putra Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa terapi islam yang dilakukan di Pondok Remaja Inabah XV putra Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat terdapat empat tahap, pertama tahap penerimaan terdiri dari wawancara, detoksifikasi, penempatan anak bina. Kedua, tahap perawatan merupakan tahap anak bina menjalani penyembuhan dengan berbagai ibadah. Ketiga, tahap pemantapan merupakan tahap pembiasaan diri anak bina, dan keempat, tahap pembinaan lanjutan (bina lanjutan).¹⁶

Persamaan penelitian skripsi yang ditulis oleh Syifa Dzikri Lestari dengan penelitian yang diteliti oleh penulis ini terdapat persamaan dalam membahas terapi islam, dalam metode penelitian yang digunakan dan juga tempat yang diteliti yaitu sama sama dalam lingkup pesantren.

Perbedaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syifa Dzikri Lestari dengan penelitian yang dilakukan yaitu tempat yang akan digunakan untuk penelitian.

¹⁶ Syifa Dzikri Lestari, "Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Sri Yanti Tobing yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Yanti Tobing ini meneliti tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa. Adapun subjek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII MTS N 2 Medan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Setelah melakukan penelitian dapat menghasilkan penelitiannya dilihat berdasarkan nilai t: diketahui nilai thitung sebesar $8,248 < t$ tabel $1,98373$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana dimana nilai thitung $< t$ tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, dimana Hipotesis 1 (H_0): terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTSN 2 Medan.¹⁷

Adapun persamaan skripsi yang ditulis oleh Sri Yanti Tobing dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, yaitu sama sama meneliti tentang kecerdasan spiritual. Akan tetapi juga terdapat perbedaannya juga, yaitu terdapat pada metode penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti tobing ini menggunakan metode penelitaian kuantitatif,

¹⁷ Sri Yanto Tobing, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 2 Medan dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling*”, skripsi (Medan: Universitas Islam Negeeri Sumatera Utara,2020).

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu subjek dan juga objek penelitian juga berbeda.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Salafudin yang berjudul *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Darul Hikmah Pamulang*.

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Salafudin ini meneliti tentang penerapan kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat meningkatkan nilai nilai kejujuran siswa dihususkan kejujuran dalam proses pembelajaran dan juga dalam pergaulan sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Darul Hikmah Pamulang. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian ini dapat diperoleh bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Darul Hikmah Pamulang adalah 47,533 sedangkan tingkat nilai kejujuran siswa MTs Darul Hikmah Pamulang adalah 48,488 dan angka koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap nilai-nilai kejujuran siswa MTS Darul Hikmah Pamulang terutama kelas VIII yaitu sebesar 0,507 dengan demikian koefisien korelasinya sedang atau cukup. Berada pada rentangan 0,40 – 0,70 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan nilai-nilai kejujuran siswa MTs Darul Hikmah Pamulang.¹⁸

¹⁸ Salafudin, “*Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Darul Hikmah Pamulang*”, skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010).

Adapun persamaan penelitian skripsi yang ditulis oleh Salafudin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini yaitu sama sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Akan tetapi juga terdapat perbedaan antara penelitian skripsi Salahudin dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berbeda dalam hal metode penelitiannya. Penelitian Salahudin menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode kualitatif.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Luluk Khoirunnisa' yang berjudul *Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kesehatan Mental di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta*.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Luluk Khoirunnisa ini meneliti tentang terapi dzikir terhadap penyandang kejiwaan yang sebelumnya sudah melakukan pengobatan secara medis dan dengan cara medis tersebut sulit untuk di sembuhkan. Adapun subjek penelitiannya adalah pengasuh, salah satu pembimbing dan tentu salah satu santri yang berada di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian skripsi tersebut dapat di simpulkan bahwa langkah *Takhalli* yaitu langkah awal sebelum santri korban NAPZA dan penyandang masalah kejiwaan melaksanakan proses terapi. Langkah *Tahalli* yaitu langkah pengisian kembali jiwa-jiwa yang telah dibersihkan dengan amal saleh. Terakhir yaitu langkah *Tajalli* adalah langkah terakhir dalam proses pelaksanaan terapi dzikir.

Kesamaan dalam skripsi yang ditulis tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah sama sama dalam metode penelitian, yaitu dengan metode penelitian kualitatif, dan sama sama meneliti tentang terapi islam dan juga dalam lingkup pesangtren.

Adapun perbedan skripsi tersebut dengan penilita yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam objeknya. Objek yang diteliti oleh Luluk Khoirunnisa' ini adalah pengguna napza yang sudah sulit disembuhkan dengan metode medis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini adalah santri mukim yang bertujuan buka untuk penyembuhan, melainkan untuk peningkatan kecerdasan spiritual.¹⁹

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Fina Ziadatul Khoir yang berjudul *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Baitul Ghufron Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022*.

Kripsi yang di tulis oleh Fina Ziadatul Khoir ini meneliti tentang pengembangan kecerdasan spiritual terhadap anak berusia 4 hingga 5 tahun dengan metode pembiasaan dengan keteladanan dan dengan terus menerus. Subjek dalam penelitian skripsi tersebut adalah Kepala sekolah Baitul Ghufron, guru kelas kelompok A1 Baitul Ghufron, guru kelas kelompok A2 Baitul Ghufron. Adapun metode peneelitian yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif.

¹⁹ Luluk Khoirunnisa', "Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kesehatan Mental di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta". Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan KalijagaYogyakarta, 2020).

Kesimpulan dari penelitian skripsi tersebut adalah ,mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan adalah dengan keteladanan, karena pada dasarnya anak adalah peniru, dengan memberikan contoh teladan yang baik untuk keseharian siswa siswi. Penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual adalah dengan pembiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam aspek spiritual. Dilaksanakan setiap hari dari awal peserta didik baru sampai di sekolah sampai jam pulang sekolah.

Kesamaan dalam penelitian skripsi yang di teliti oleh Fina Ziadatul Khoir dengan penelitin ini adalah sama dalam meneliti tentang kecerdasan spiritual dan juga dalam metode penilitian yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian skripsi yang di lakukan oleh Fina ziadatul Khoir dan penelitian yang di lakukan oleh penulis ini adalah dalam subjeknya penelitiannya. Dalam penelitian tersebut adalah siswa berusia 4 hingga 5 tahun dengan metode pembiasaan di lingkup sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah santri mukim yang berada di lingkup pesantren.²⁰

²⁰ Fina Ziadatul Koir, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Pembiasaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Baitul Ghufron Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022*, Skripsi ,(Jember:Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember,2022).

F. Kerangka Teori

1. Terapi Islam

a. Pengertian Terapi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terapi mempunyai arti usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.²¹

Dalam bahasa Inggris kata terapi berasal dari kata *teraphy* yang bermakna pengobatan dan penyembuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab kata terapi sepadan dengan kata *Al-istisyfa'* yang berasal dari kata *syafa* – *yasyfi* – *syifa* yang berarti menyembuhkan. Seperti yang digunakan oleh Muhammad Abdul Aziz al-khalidy dalam kitabnya *al-istisyfa' bil qur'an*.²²

Dalam Al-Qur'an Allah juga berfirman dalam Q.S Al-isra'/17:82 sebagai berikut:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “kami turunkan Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an) hanya akan menambah kerugian”²³

Al-Thabrani mengemukakan bahwa syifa' dalam Al-Qur'an memiliki makna terapi ruhaniah yang dapat menyembuhkan penyakit batin. Dengan Al-Qur'an seorang dapat mempertahankan keteguhan jiwa

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, <https://kbbi.web.id/terapi>, diakses Pada Kamis 15 Desember 2022 22:55.

²² Hamdani Bakran adz-zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al Manar, 2008), hlm 227.

²³ Qur'an Kemenag Versi Online, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17> diakses pada 4 Januari 2023 17:82.

dari penyakit batin seperti keraguan dan kegoncangan jiwa, mengikuti hawa nafsu dan perbuatan jiwa yang rendah.²⁴

Terapi Islam adalah layanan terarah dari seorang terapis terhadap klien yang menghadapi masalah, sehingga mampu menjalani hidup dengan baik dan bahagia sesuai panduan dan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh sebab itu, terapi Islam dapat diformulasikan sebagai upaya penyadaran individu untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan terapi Islam adalah proses pemberian bantuan oleh seorang terapis terhadap klien untuk memulihkan kesehatan jasmani atau rohani serta mempertahankan keteguhan jiwa dari penyakit batin, dalam rangka membantu individu untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Terapi Islam

Terapi Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Menggali serta mengembangkan potensi esensial sumber daya.
- 2) Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat baik secara jasmaniah dan ruhaniah maupun spiritual dan moral.
- 3) Mengantarkan individu untuk mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi atau jati diri dan citra diri serta sang Khaliq.

²⁴In Tri Rahayu, *Psikoterapi: Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, Cetakan 1 (Malang: Universitas Islam Negeri-Malang press, 2009), hlm.221.

²⁵ Khairunnas Rajab, *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2016), hlm. 4.

- 4) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengantarkan individu kepada perubahan konstruksi dalam kepribadian dan etos kerja.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terapi islam memiliki tujuan untuk memberikan pertolongan kepada individu, membantu individu mengenali dan mencintai sang khaliq serta meningkatkan keislaman, keimanan dan keihsanan. Sehingga individu dapat menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga mengalami perubahan kontruksi pada kepribadianya.

c. Bentuk Terapi Islam

Bentuk dari terapi islam terdiri dari tiga komponen, antara lain:

- 1) Terapi dengan bimbingan dan konseling keagamaan.
- 2) Terapi dengan alat dan obat.
- 3) Terapi dengan Ruqyah.²⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terapi islam terdiri tiaga bentuk, yakni bimbingan konseling keagamaan, dengan alat dan obat, serta menggunakan ruqyah.

²⁶ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 380.

²⁷ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 30.

d. Teknik Terapi Islam

1) Dzikrullah

Dzikrullah (mengingat Allah) yang di lakukan dengan menyebut nama Allah atau mengucapkan berkali-kali kalimat tertentu, ternyata merupakan metode yang sangat potensial pada tahap *takhalli* secara keseluruhan. Terutama jika di lakukan dengan menggunakan sistem atau teori tentang latifah. Teori ini baranggapan bahwa pada daerah daerah tertentu dalam tubuh manusia terdapat pusat-pusat simpul syaraf yang merupakan bagian atau pusat badan “badan halus” manusia. Hal ini di naggap bahwa latifah merupakan bentuk ikatan antara ruh dan jasad. Ruh yang tempatnya di dalam kalbu (secara fisik jantung) menyebar ke bagian bagian tubuh yang lain.

2) Membaca Al-Qur’an.

Al-Qur’an secara harfiah (kata demi kata, bukan hanya makna) merupakan obat bagi penyakit-penyakit hati. Oleh karena itu membaca (menderas) Al-Qur’an dapat di jadikan sebagai teknik membersihkan diri. Teori menderas Al-Qur’an yang dapat mempunyai pengaruh baik fisik terutana psikologis dan spiritual. Antara lain disebutkan bahwa setiap orang mempunyai kecocokan dengan juz tertentu. Jika ayat-ayat dalam juz itu di baca, maka pengaruhnya akan besar.

3) Penyangkalan diri

Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan egoisme atau rasa keakuan, atau penyakit-penyakit hati yang berkaitan dengan diri sendiri. Egoisme, rasa ke-aku-an atau mementingkan diri sendiri mempunyai andil yang cukup besar dalam timbulnya gangguan-gangguan mental. Oleh karena itu untuk menyembuhkan gangguan tersebut, psikoterapi islam langsung memperbaiki akar permasalahannya, yaitu dengan membebaskan diri dari ke-aku-an. Metode ini paling sulit dilakukan, karena mengenali adanya ke-aku-an dan melepaskan keterikatan itu sangat sulit, kecuali dengan bantuan seorang pembimbing. Tujuannya adalah seorang dapat membuat jarak diri sendiri dengan hal hal duniawi.²⁸

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu menyembuhkan dan membangun fitrah manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual ini bertujuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain. Ciri dari berkembangnya kecerdasan spiritual ini yaitu ditandai oleh kemampuan seseorang dalam bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki

²⁸ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.161-162.

tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil suatu pelajaran dari pengalamannya, mandiri dan mengerti terhadap makna hidupnya²⁹

b. Upaya dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang kongkret dan nyata.
- 2) Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat saat menyebut namanya (zikir), berdo'a, shalat, dalam aktivitas yang lain.
- 3) Mengenali motif diri yang paling dalam.
- 4) Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak secara parsial.
- 5) Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat saat menyebut namanya (zikir), berdo'a, shalat, dalam aktivitas yang lain.³⁰

c. Upaya Membangun Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman

- 1) Iman kepada Allah SWT

Prinsip ini merupakan landasan dari segala landasan kecerdasan spiritual, ketenteraman kebijaksanaan, kepercayaan diri, integritas dan motivasi. Dalam prinsip ini pula sumber-sumber suara hati (*God Spot*) berasal, yang bermula dari 99 sifat Allah SWT dan terekam dalam

²⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), cet. IV, hlm. 56.

³⁰ Abdul Wahid Hasan, *Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 85

jiwa manusia. Lawan terberat yang bisa membuat seseorang tergeser dari prinsip satu ini adalah daya tarik dan kemilau dunia. Di sinilah tantangan terberat seorang manusia, memilih yang nyata seperti harta benda, atau Allah SWT yang tidak kasat mata. Tetapi melalui “penalaran” dan “pendalaman” hati, maka itu semua akan tampak nyata sekali, dan bisa dilihat melalui ciptaan-Nya, dan yang terpenting melalui mata hati kita sendiri yaitu “mata keimanan”.

2) Iman Kepada Malaikat

Prinsip yang kedua ini adalah iman kepada malaikat. Prinsip ini dibahas tentang semua pekerjaan yang dilakukan mereka dengan sepenuh hati, hanya mengabdikan kepada Allah SWT, disiplin dalam menjalankan tugas dan keteladanan yang bisa diambil dari sifat malaikat secara umum adalah kepercayaan yang dimilikinya, loyalitas dan integritasnya yang sangat mengagumkan. Kepercayaan bukanlah pemberian dari orang lain.

3) Iman Kepada Nabi dan Rasul (Prinsip Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh yang berangkat dari sebuah kepercayaan yang terbentuk dari sifat *rahman* dan *rahim*-Nya, integritas, bimbingan dan kepribadian. Dalam melatih prinsip kepemimpinan ini juga dengan melakukan shalat secara disiplin setiap hari, kemudian dilatih dan dibentuk integritasnya melalui shalat yang tulus, dimana hal ini akan membangun suatu kepercayaan serta sebuah teladan yang patut diikuti. Pemimpin sejati adalah seseorang yang

selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain, sehingga ia dicintai. Memiliki integritas yang kuat, sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya. Disamping hal tersebut pemimpin harus selalu membimbing dan mengajari pengikutnya. Memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten. Dan yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah.

4) Iman Kepada al-Qur'an

Dengan prinsip tersebut, seseorang memiliki kebiasaan membaca buku dan membaca situasi dengan cermat, selalu berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi pemikirannya kembali, bersikap terbuka untuk mengadakan penyempurnaan dan memiliki pedoman yang kuat dalam belajar, yaitu berpegang kepada Al-Qur'an.

5) Iman Kepada Hari Kiamat (Prinsip Masa Depan)

Para ahli dan beberapa bukti nyata telah menunjukkan bahwa orang-orang besar selalu memiliki visi yang kuat di kepalanya sebelum merealisasikan di alam nyata. Ini merupakan sebuah kunci keberhasilan, kekuatan sebuah visualisasi. Dalam prinsip ini seseorang diharapkan mampu berorientasi pada tujuan akhir terhadap setiap langkah yang dibuat, melakukan setiap langkah secara optimal dan sungguh-sungguh, memiliki kesadaran diri dan sosial.

6) Iman Kepada Ketentuan Allah

Kunci dari prinsip “keteraturan” adalah sebuah disiplin. Disiplin-lah yang akan mampu menjaga serta memelihara alur sistem yang terbentuk. Dan kedisiplinanlah yang akan mampu menciptakan sebuah kepastian. Tanpa kedisiplinan tatanan akan hancur. Sebaliknya kedisiplinan akan menciptakan tatanan yang kemudian akan menghasilkan keberhasilan. Keteraturan adalah dasar dari manajemen. Manajemen yang baik menurut Islam adalah suatu keseimbangan intelektual yang diselaraskan secara bersamaan dengan isi dan suara hati manusia, sehingga menghasilkan pola keteraturan dan manajemen yang berkelanjutan.³¹

3. Kecerdasan Spiritual Dalam Prespektif Islam

Kecerdasan spiritual dalam perspektif islam adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah yang bersifat fitrah atau konsep tentang pembinaan mental spiritual, penjiwaan hidup dengan nilai-nilai agama Islam serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hati merupakan cermin dari tingkah laku seseorang sehingga baik buruk budi pekerti, tingkah laku manusia ditentukan oleh kualitas hatinya. seperti hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim:

³¹ Ari Ginanjar Agustin, Op.Cit, hlm.121-142.

حدثنا ابو نعيم : حدثنا زكريا عن عامر قال : سمعت النعمان ابن بشير يقول : سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول : الا وان في الجسد مضغة اذ صلحت صلح الجسد كله , و اذا فسدت فسدت الجسد كله , الا وهي القلب (رواه البخارى)³²

Artinya: Telah menceritakan pada kami Abu Nuaim Dia berkata : Zakariya telah menceritakan kepada kami dari Amir berkata “ Aku mendengar Nu’man bin Basir bahwa Rasulullah saw bersabda: Ketahuilah bahwa didalam tubuh manusia ada segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya, jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah itu adalah hati.

Dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh seseorang, Allah telah menanamkan Al-Qur’an dalam jiwa umat Muhammad yang bersih dan suci. Firman Allah dalam Al-Qur’an disebutkan:

لا يمسسه الا المطهرون

Artinya: Tidak akan menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Q.S. al-Waaqi’ah: 79)³³

Kesucian jiwa dapat terbentuk dengan pengembangan kecerdasan spiritual seseorang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi sehingga seseorang terdorong dan tergerak untuk menghafalkan Al-Quran secara baik dan terarah.

³² Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Barezalah Bukhari Ja’farin, *Shahih Bukhari Juz I*, (Beirut Libanon: Darul Al-Kutub Al-Ikmiyah, 1992M/1424), hlm.23

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 897.

4. Terapi Islam Perspektif BKI

Terapi islam dalam ilmu bimbingan konseling memiliki keterkaitan satu sama lain yang secara umum memiliki fungsi preventif dan kuratif.

Dalam hal ini tujuan bimbingan dan konseling islam memiliki tujuan :

- a. Membantu individu / kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikanya), membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan, membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaanya, antara lain dengan cara membantu individu memahami problem yang di hadapinya, membantu individu memahami situasi dan kondisi dirinya dan lingkunganya, membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaanya sesuai dengan syari'at islam, membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang di hadapinya.

c. membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.³⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa terapi Islam dalam perspektif BKI adalah sebagai bentuk untuk pemeliharaan kehidupan beragama individu agar sehat baik secara jasmaniah dan ruhaniyah, maupun spiritual dan moral, serta dapat mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi sang Khaliq, dengan begitu individu dapat meningkatkan kualitas keimanan, keislaman keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tinjauan Tentang Terapi Islam Pada Kecerdasan Spiritual

Terapi Islam juga berfungsi untuk mengantarkan individu kepada perubahan konstruksi dalam kepribadian dan etos kerja.³⁵ Dalam konteks meningkatkan kecerdasan spiritual, perubahan ini mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan hidup dan bagaimana tujuan tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Proses ini sejalan dengan merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas.³⁶ dalam kehidupan nyata, di mana individu tidak hanya menghayati nilai-nilai spiritual tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

³⁴ Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Islam*. (Yogyakarta, Pusat Penerbitan UIIPress), hlm. 62-63.

³⁵ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 380.

³⁶ Abdul Wahid Hasan, *Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 85

Lebih lanjut, dalam terapi Islam, ada dorongan yang kuat untuk membantu individu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya. Kehadiran ini tidak hanya dirasakan dalam momen-momen ibadah formal seperti zikir dan doa, tetapi juga dalam tindakan dan interaksi sehari-hari. Dengan terus merasakan kehadiran Tuhan secara berulang, individu akan mengalami peningkatan dalam sensitivitas spiritual, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kecerdasan spiritual.³⁷

Selain itu, terapi Islam mendorong individu untuk mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan jati diri serta Sang Khaliq. Proses ini melibatkan mengenali motif diri yang paling dalam, sehingga individu dapat lebih memahami apa yang benar-benar penting dalam hidupnya.³⁸ Pemahaman ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual tetapi juga memberikan arah yang lebih jelas dalam pengambilan keputusan dan prioritas hidup.

Terapi Islam juga berupaya meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan³⁹ dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini dicapai dengan melihat kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh⁴⁰, bukan hanya dari perspektif yang sempit. Dengan pandangan yang lebih luas, individu dapat melihat bagaimana aspek-aspek spiritual dan

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Muhammad Izzudin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 380.

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Abdul Wahid Hasan..., hlm. 85.

duniawi saling terkait, yang memperdalam pemahaman serta meningkatkan kecerdasan spiritual dalam mengintegrasikan keduanya.

Dengan demikian , kita dapat melihat bahwa terapi Islam, dengan segala upayanya untuk mengembangkan potensi esensial individu dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Terapi ini tidak hanya fokus pada perbaikan aspek spiritual secara terpisah, tetapi juga pada integrasi menyeluruh antara ruhaniyah dengan seluruh aspek jasmaniyah, sehingga tercapai kesejahteraan dunia dan ahirat bagi individu.

6. Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang datang dari jauh dan menetap dilingkungan pondok pesantren. Santri mukim yang lama biasanya akan diberikan tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren dalam kehidupan sehari-hari dan membantu dalam mengajar santri yang dibawahnya.⁴¹

Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal (*mondok*) di pesantren.⁴²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa santri mukim merupakan santri yang jauh dari tempat tinggalnya sehingga ia harus menetap di pondok tersebut. Hal itu bisa terjadi karena ia tidak mungkin

⁴¹ Ahmad Fauzi Mei, *Etos Bisnis Kaum Santri*, (Jakarta, Lontar Digital Asia, 2020), hlm. 65.

⁴² Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang 2015), hlm 25.

mencari ilmu pulang pergi secara bersamaan karena jarak waktu yang jauh sehingga membutuhkan waktu yang lama. Tidak hanya itu, santri yang lebih lama menetap di pesantren biasanya akan di beri tanggungjawab untuk mengurus santri yang masih baru.

G. Metode penelitian

1. Jenis penelittian

Pada bagian bab ini peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan metode yang akan digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman serta mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar dan natural dilakukan dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴³

Ada juga yang menyebutkan bahwa kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada bagian kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti adalaah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.⁴⁴

⁴³ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru* (Bandung Resdokaryo, 2012), hlm29.

⁴⁴ Sugiyoyno, *Metode Penelitian Kuantitaitaif Kualittatif dan R&Q.*(Bandung, ALFABETA, 2016), hlm 9.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Menurut Iqbal, sumber data umum dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.⁴⁵

Dari pengertian di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga peneliti memutuskan bahwa subjek dari penelitian ini adalah Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti sebagai informan di sini adalah:

- 1) Bapak KH. Achmad Zabidi selaku pengasuh pondok pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul, sekaligus beliau juga merupakan mursyid tarekat syattariyyah, dengan begitu beliau yang lebih tahu tentang Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul secara menyeluruh dan juga lebih mengerti tentang tarekat syattariyyah, dan tahu betul proses terapi islam yang berada di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

⁴⁵ Lexy K. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandaung, Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 112.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&Q*. (Bandung, ALFABETA, 2016), hlm. 308.

- 2) Pengurus Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul, pengurus dimaksud adalah pengurus yang lebih mengetahui tentang data data pondok pesantren yang berkaitan dengan penelitian.
- 3) Santri yang mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul dan sudah mendapatkan ijazah tarekat syattariyah, untuk memperoleh informasi dari hasil terapi islam yang telah diikuti.

b. objek penelitian

Adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral penelitian.⁴⁷

Dalam hal ini objek penelitiannya adalah teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim pondok pesantren Al-Ramly Imogiri Bantul.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik ini merupakan penggalan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, fotografis, istilah istilah, atau jargon jargon kerakyatan, dokumentasi resmi, dan sebagainya.⁴⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditentukan.⁴⁹

⁴⁷ DJunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta; Arruzz Media, 20120), hlm 167.

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi;2018, hlm.22.

⁴⁹ Sugiyoyno, *Metode Penelitian Kuantitataif Kualittatif Dan R&Q*. (Bandung, ALFABETA, 2016), hlm.224.

Adapun beberapa teknik yang dilakukan seorang peneliti antara lain;

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya akan bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian menggunakan observasi golongan partisipasi pasif, yang mana dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Observasi ini digunakan di karenakan pada saat di lapangan peneliti tidak ikut andil dalm proses yang akan ditelitinya. Observasi ini dilaksanakan ketika terapi berlangsung di tempat kegiatan terapi Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul. Hal ini dilakukan dari awal terapi dilakukan hingga terapi berakhir agar mendapatkan informasi data yang lebih tepat hasil dari melakukan terapi tersebut.

b. Wawancara/interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.226.

⁵¹ *Ibid.*, hlm.227.

⁵² *Ibid.*,hlm.231.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara jenis wawancara terstruktur, wawancara ini merupakan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁵³

Dengan pengertian di atas peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Di ketahui bahwa peneliti sebelum wawancara menyiapkan pertanyaan pertanyaan atau instrumen untuk menggali informasi tentang cara terapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

Wawancara ini juga dilakukan kepada santri mukim Pondok Pesantren Ar-Rramly Imogiri Bantul. Hal ini dilakukan karena santri merupakan objek penelitian kali ini. Wawancara yang ditujukan ini berbentuk tulisan yang bersifat untuk menggali lebih dalam manfaat terapi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul pada santri mukim.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵⁴ Dalam hal ini peneliti mendokumentasikan segala bentuk cara terapi islam bagi santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly.

⁵³ *Ibid.*, hlm.233.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.240.

Selain hal itu perlu juga kita ketahui bahwa dokumentasi bisa lebih dicermati lebih lanjut bahwa tidak semua dokumen itu bisa menjadi sumber data. Bisa jadi dokumentasi itu hanya penguat data saja.

4. Teknik analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami. Analisis data juga dimaknai sebagai mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁵⁵

Adapun beberapa langkah yang diambil oleh penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data itu meliputi proses pemilihan dan pemilihan data kasar, pemusatan perhatian terhadap data-data tertentu yang bersifat spesifik, melakukan transformasi data dan lain sebagainya atas semua data yang diperoleh di lapangan baik dokumenter, hasil observasi, maupun data hasil wawancara.⁵⁶

⁵⁵ Halaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*, (2019, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hlm.102.

⁵⁶ Choirul Shaleh dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang; UB pers,2013). hlm. 146.

Alat bantu yang digunakan untuk mereduksi data hasil di lapangan dalam penelitian terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada santri mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul adalah alat tulis, alat perekam berupa smartphone, dan laptop guna mengetik hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada santri mukim dan juga pengasuh. Selain hal itu, beberapa sumber data yang berkaitan juga digunakan seperti dokumen pondok, dokumen pribadi, buku catatan harian dan sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁵⁷ Dalam penelitian terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul yang akan dilakukan oleh peneliti ini akan disajikan dalam bentuk naratif. Maka dari itu, data hasil observasi yang diperoleh dari wawancara dari lapangan dan juga dokumen lainya akan dipaparkan berdasarkan dari hasil lapangan. Hal itu dilakukan agar hasil dari penelitian terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual itu mudah dipahami bagi pembaca.

⁵⁷ Julaisyah Noor, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta; Kencana, 2012), hlm.160.

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil mereduksi data mengenai cara terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

c. Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

Teknik yang terakhir adalah verifikasi, dalam kaitan penelitian ini peneliti menjawab rumusan masalah pada penelitian tentang terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul, yang berkaitan dengan terapi islam dan juga hasil dari terapi tersebut, yaitu dalam hal meningkatkan kecerdasan spiritual. Sehingga objek bisa meningkatkan kecerdasan spiritual dengan baik.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&Q.* (Bandung, ALFABETA, 2016), hlm. 252.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵⁹

Keabsahan data ini bisa di capai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.⁶⁰

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶¹

Pada penelitian terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada santri mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul ini difokuskan pada teknik terapi islam yang dilakukan dengan menggunakan Teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data data melalui sumber data yang ada di Pondok Pesantren Al-Ramly Imogiri Bantul secara serempak dengan cara observasi secara mendalam,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334-335.

⁶⁰ Lexy K. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandaung, remaja rosda karya,2013). hlm. 330.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 330.

dokumentasi para santri mukim dan juga data data pondok pesantren Ar-Ramly Imogiri Bantul.

Adapaun hal yang dilakukan setelah mendapatkan data yaitu Penggabungan dari teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih konsisten, tuntas dan pasti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab tiga sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa teknik terapi islam untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri mukim di Pondok Pesantren Ar-Ramly adalah:

1. Dzikrullah yakni teknik dengan membaca dzikir laailaha illallah sebanyak 100 kali setiap hari setelah sholat subuh dan sholat isya'.serta 70.000 kali untuk menjaga kesehatan jasmanai dan rohani dengan waktu yang tidak di tentukan.
2. Membaca Al-Qur'an, yakni teknik dengan setoran sorogan dari santri kepada kiyai dengan tatap muka secara langsung. Selain setoran sorogan Al-Qur'an juga terdapat kajian kitab tafsir.
3. Penyengkalan diri yakni teknik untuk menghilangkan kegoisan atau ke-aku-an dengan mengikuti ajaran tarekat yang mewajibkan menjalankan amalan tarekat syattriyah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di tulis oleh penulis, penulis menemukan beberapa hal yang perlu di perbaiki, yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Ar-Ramly diharapkan agar tetap terus mengistiqomahkan bersama melakukan dzikir tarekat yang diamalkan di Pondok Pesantren Ar-Ramly. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan dampak pada perasaan yang positif, menjadi orang yang shalih, dicintai

Allah, dan selalu mengingat tuhan berkat melakukan dzikir tarekat tersebut bagi santri mukim khususnya.

2. Bagi semua santri mukim agar selalu mengikuti jama'ah sholat, terutama di waktu waktu saat melakukan dzikir tarekat dilakukan yaitu waktu sholat subuh dan sholat isya'. Hal itu dihususkan agar dapat melakukan amalan dzikir tarekat syattariyah bersama sama yang akan dipimpin langsung oleh bapak KH. Achmad Zabidi. Karena saat melakukan dzikir bersama sama maka akan lebih merasa enteng dan semangat.
3. Diharapkan bagi penulis berikutnya yang berkonsentrasi pada terapi islam, agar lebih dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang persoalan terapi islam baik dalam hal metode maupun juga ruang lingkupnya. Selain dari hal tersebut juga diharapkan agar mengembangkan data yang berkaitan dengan terapi islam dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang lebih luas.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan yang memberi kesempatan sehingga mampu ber-*thalabul ilmi* di jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga yang telah memberikan nikmat sehat, kuat, serta kemudahan bagi penulis sehingga mampu menulis menyelesaikan tugas ahir ini hingga selesai dan lancar sebagai tugas persyaratan kelulusan kuliah.

Tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada pihak pihak dan lembaga yang memberikan bantuan yang dari bentuk apa saja sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas ahir ini. Terimakasih juga saya hususkan bagi pembimbing bapak Muhammad Hafiun, ibu dan bapak saya yang selalu memberikan suport dan doa, bapak kyai, para guru juga yang tealah memberi ilmu kepada saya di pondok Pesantren Al-Imdad, tak lupa juga kepada bapak KH.Achmad Zabidi selaku pengasuh Ar-Ramly, dan juga para santri mukim Pondok Pesantren Ar-Ramly, teman teman dan sahabat saya yang telah memberikan suport dan bantuan kepada saya.

Dalam melakukan penulisan ini masih menyadari banyak kekurangan yang perlu di benahi dari sisi kepenulisan, dan dalam penyusunan skripsi, oleh sebab itu maka kritik dan saran yang membangun masih diperlukan guna memperbaiki tugas ahir ini dan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada hususnya.

Ahirkata, penulis sangat berterimakasih yang teramat dalam kepada orang yang bersangkutan, *Jazakumullaha khairon katsiro.*

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2021. *Nuansa-nuansa Psikologi Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdullah, Mas Udik. 2005. *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. (Cetakan ke-1) Jakarta : Zikrul Hakim.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. 1998. *Doa sebagai Obat Mujarab*. Jakarta: Pustaka Aman.
- Adz-Zaky, Hamdani Bakran. 2008. *konseling dan psikoterapi islam*. Yogyakarta: Al manar.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2021. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta: Arga.
- Albi Anggito dan johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV jejak.
- Arifin, Isep Zainal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam, Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *penelitian pendidikan metode dan paradigm baru*. Bandung Resdokaryo.
- Choirul shaleh dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparataur*. Malang:UB pers.
- Danah Zohar dan Ian marshal. 2000. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung:Mizan Pustaka.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra.
- Futaqi, Sauqi. 2019. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang .
- Hasan, Abdul Wahid. 2006. *Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Jogjakarta: IRCiSoD

- Helaludin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktek*. sekolah tinggi theologia jaffray.
- Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Barezalah Bukhari Ja'farin. 1992M/1424. *Shahih Bukhari*. juz I, Beirut Libanon: Darul al-Kutub al-Ikmiyah.
- Julaisyah Noor. 2012. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana.
- Junaedi, Dedi. 2004. *Pedoman Puasa, Tuntunan dan Permasalahannya*. (cetakan ke-1) Akademika Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online*. <https://kbbi.web.id/terapi> diakses pada 15 desember 2022 22:55.
- Khoiriyah, Umi Mutiatul. 2019. *Terapi Islam Dalam Mengelola Emosi Santri Laju Di Pondok Pwsantren Maulana Rumi Sewon Bantul*, skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, Syifa Dzikri. 2020. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mei, Ahmad Fauzi. 2020. *Etos Bisnis Kaum Santri*, Jakarta: Lontar Digital Asia.
- Moeloeng, Iexy K. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Kary.
- Munandar, Siswoyo Aris dan Nur Hoiriyah. 2020. *Pengaruh Zikir Tarekat Syattariyyah Dalam Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Ar-Ramly Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol XVII. NO I. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terj. Sari nurulita dan Miftahul Janah, Jakarta: Gema Insani press
- Najati, Usman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka.
- Nirmala, Zilfadlia, and Rengga Satria. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sumbayang Ampek Puluah Hari Dalam Tarekat Syattariyyah di Nagari Sintuak (Studi Etnografi)*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol I. No 3. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Qur'an Kemenag Versi Online*, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17> diakses pada 4 januari 2023 17:82.
- Rahayu, Iin Tri. 2009. *Psikoterapi: Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*. cetakan 1 malang: Universitas Islam Negeri-Malang press.
- Rajab, Khairunnas. 2016. *Rekonstruksi Psikoterapi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Salafudin. 2010. *Kecerdasan Spiritual Dan Hubungannya Dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran Siswa MTS Darul Hikmah Pamulang*, skripsi, (Jakarta: Uiniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,
- Solehudin, Much. 2018. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang*. Jurnal. Manajemen Pendidikan Islam. Vol II No I. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm.161-162
- Sugiyoyno. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaitaif Kualittatif Dan R&Q*. Bandung: ALFABETA.
- Suyadi. 2008. *Quantum Dzikir*. Yogyakarta: Diva Press
- Taufiq, Muhammad Izzudin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tobing, Sri Yanto, 2020. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTSN 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling*. Skripsi, Medan: Universitas Islam Negeeri Sumatera Utara.